

**HUBUNGAN ISLAM DAN PEMERINTAHAN ORDE BARU:
TINJAUAN HISTORIOGRAFIS (1966-1998)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Panitia Ujian Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sejarah

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Phil. Gusti Asnan



**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2020

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang hubungan Islam yang diwakili oleh tiga tokoh muslim dengan Pemerintahan Orde Baru. Tiga tokoh Islam tersebut yaitu Abu Bakar Ba'asyir, Muhammad Natsir, dan A.M. Fatwa. Penelitian ini melihat Pertama, penggambaran tokoh Islam Muhammad Natsir dari sudut pandang majalah *Tempo*. Kedua penuturan biografi Abu Bakar Ba'asyir dari kacamata orang lain yaitu Hendra Juansyah. Ketiga, mendeskripsikan kisah perjalanan tokoh Islam itu sendiri menurut sudut pandang dirinya sendiri yaitu A.M. Fatwa.

Penelitian ini juga mengkaji apa yang ditulis Majalah *Tempo* dan Hendra Juansyah dalam biografi dua tokoh Islam dan A.M. Fatwa dalam autobiografinya. Mengapa mereka menulis dan pandangan mereka terkait perlakuan pemerintahan Orde Baru pada tokoh tersebut. Penelitian ini menggunakan metode ilmu sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber penelitian dihimpun dari studi kepustakaan, sumber internet, dan wawancara.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hubungan Islam dan pemerintahan Orde Baru terdapat fase mesra dan renggang. Pada masa renggang inilah pemerintahan Orde Baru memandang Islam sebagai ancaman potensial. Pemerintahan akan merespon siapa saja yang berani mengkritik kebijakan pemerintah, tentu dengan respon yang berbeda-beda tergantung individunya. Hendra Juansyah menggambarkan tokoh Islam yang lantang bersuara dan tidak memiliki kedudukan dalam panggung politik seperti Abu Bakar Ba'asyir maka pemerintah merespon dengan kekerasan fisik seperti masuk penjara. Begitu juga dengan penuturan A.M. Fatwa sendiri tentang kekerasan fisik yang dialaminya. Sedangkan Muhammad Natsir digambarkan oleh Majalah *Tempo* sebagai tokoh Islam yang berpengaruh dalam masa pergerakan maupun masa Orde Lama. Pemerintah merespon kritikan Muhammad Natsir tanpa kekerasan fisik, akan tetapi lebih pada tekanan mental.

Kata Kunci: *Historiografi, Politik, Pemerintahan, Orde Baru, Tokoh Islam.*